

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada teori yang sesuai, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesulitan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam Menyelesaikan Soal Hubungan Antar Sudut adalah setelah dilakukan tes oleh peneliti, dapat diketahui bahwa bentuk kesulitan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan masalah geometri dikelas VII J MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar adalah a. Kurang memahami konsep hubungan antar sudut karena tingkat pemahaman siswa berbeda-beda, b. Kurangnya keterampilan pengoperasian materi aljabar sebagai dasar dalam memahami masalah, c. Kurang terlatih dan teliti dalam mengerjakan soal menyebabkan jawaban yang didapat kurang sesuai.
2. Pemberian *scaffolding* disesuaikan dengan kesulitan yang dihadapi siswa. *Scaffolding* tersebut diberikan secara individu pada masing-masing subjek penelitian. Keenam subjek penelitian yang dipilih memberikan respon yang berbeda terhadap *scaffolding* yang diberikan oleh peneliti. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah geometri pada hubungan antar sudut bervariasi, tetapi hakikatnya tujuan pada hasil akhirnya sama. Sehingga pemberian bantuan

disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa berdasarkan tingkat kemampuan matematika. *Scaffolding* dalam pembelajaran menyelesaikan masalah geometri pada materi garis dan sudut pokok bahasan hubungan antar sudut berdasarkan teori hierarki Anghileri yaitu: a. Tahap *Explaining* peneliti membacakan ulang soal dan memberikan penekanan berorientasi pada kalimat yang memberikan informasi penting, b. Tahap *Reviewing* peneliti meminta siswa untuk membaca kembali soal dan dilanjutkan untuk menyampaikan informasi apa saja yang dia dapatkan, c. Tahap *Restructuring* peneliti membawa siswa kesituasi terkait yang pernah siswa kenal, dan melakukan tanya jawab kearah yang benar, d. Tahap *Developing conceptual linking*, peneliti memberikan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menghubungkan variabel dengan jawaban yang didapatkan. *Scaffolding* dapat memberikan solusi pada siswa kelas VII J MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam menyelesaikan masalah geometri khususnya hubungan antar sudut dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memberi masukan, arahan dan saran kepada guru matematika, agar dalam proses pembelajaran guru harus mampu memberikan bimbingan terstruktur yang lebih tepat, demi perbaikan proses pembelajaran matematika dimasa yang akan datang. Salah satunya adalah memberikan *scaffolding* kepada siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan masalah matematika agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi guru Matematika

Seorang guru hendaknya bertindak lebih kreatif, inovatif, dan peka dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, terlebih kepada siswa yang mengalami kesulitan lebih tinggi. Salah satunya dengan memberikan *scaffolding* kepada siswa yang mengalami kesulitan. *Scaffolding* sebenarnya dapat diterapkan pada semua jenis soal, dan semua jenis mata pelajaran, serta semua tingkatan belajar, karena *scaffolding* menurut peneliti tidak hanya harus diberi solusi tetapi juga harus pendampingan melalui proses bernalar, sesuai dengan tingkat kesulitan.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa berusaha untuk lebih mandiri, agar ketergantungannya terhadap guru bisa berkurang, karena siswa lebih aktif dan kreatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas, seperti *scaffolding* yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar dan *scaffolding* untuk siswa yang gaduh atau malas di dalam kelas.